

4	Kabupaten Bojonegoro	Bojonegoro
5	Kabupaten Bondowoso	Bondowoso
6	Kabupaten Gresik	Gresik
7	Kabupaten Jember	Jember
8	Kabupaten Jombang	Jombang
9	Kabupaten Kediri	Kediri
10	Kabupaten Lamongan	Lamongan
11	Kabupaten Lumajang	Lumajang
12	Kabupaten Madiun	Madiun
13	Kabupaten Magetan	Magetan
14	Kabupaten Malang	Kepanjen
15	Kabupaten Mojokerto	Mojokerto
16	Kabupaten Nganjuk	Nganjuk
17	Kabupaten Ngawi	Ngawi
18	Kabupaten Pacitan	Pacitan
19	Kabupaten Pamekasan	Pamekasan
20	Kabupaten Pasuruan	Pasuruan
21	Kabupaten Ponorogo	Ponorogo
22	Kabupaten Probolinggo	Probolinggo
23	Kabupaten Sampang	Sampang
24	Kabupaten Sidoarjo	Sidoarjo
25	Kabupaten Situbondo	Situbondo

Selatan, berada pada ketinggian 0-2500 m. Batas wilayah administratif kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

- a. Disebelah utara berbatasan dengan selat Madura.
- b. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember.
- c. Disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.
- d. Disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang.
- e. Ditengah-tengah Kabupaten Probolinggo terdapat kota daerah Otonom yaitu pemerintah Kabupaten Probolinggo.

Penduduk Kabupaten Probolinggo sebagian besar berasal dari suku Madura karena wilayah Kabupaten Probolinggo adalah daerah pantai yang sebagian besar hidup sebagai nelayan seperti kecamatan Tongas, Sumberasih, dringu, Pajarakan, Kraksaan, Paiton. Sedangkan daerah pegunungan potensi untuk pengembangan sektor perkebunan dengan berbagai komoditinya.

Kata Probolinggo menurut sejarahnya diceritakan bahwa ketika seluruh Wilayah Nusantara dapat dipersatukan dibawah kekuasaan Majapahit 1357 M (Th 1279 Saka), mahapatih Gajah Mada telah dapat mewujudkan ikrarnya dalam sumpah Palapa, menyambut keberhasilan ini, Sang Maha Raja Prabu Hayam Wuruk berkenan berpesiar berkeliling Negara. Perjalan muhibah ini terlaksana pada tahun 1359 (Th 1281 Saka). Menyertai perjalanan bersejarah ini, Empu Prapanca seorang pujangga ahli sastra melukiskan dengan kata-kata, Sang Baginda Prabu Hayam Wuruk merasa suka cita dan kagum

Tengger menamainya *tanalayu*, yang dimaknai *mandape wahyu* atau turunnya wahyu. Pada upacara *Kasada*, *Sesanding*, dan *Entas-entas*, *tanalayu* atau edelweiss jawa itu menjadi salah satu muatan sesaji. Bunga ini juga menjadi bahan pokok pembuatan *petra*, semacam boneka yang berfungsi sebagai *pelinggih atman*: tempat mempersemayamkan roh orang meninggal atau arwah leluhur yang diundang dalam suatu upacara. Dalam berbagai upacara adat Tengger yang melibatkan unsur mengundang arwah leluhur, selalu ada *petra*. Edelweis jawa termasuk tumbuhan yang dilindungi. Manfaat ekologisnya tak ternilai. Bunganya menjadi sumber makanan bagi sekitar 300-an jenis serangga. Kulit batangnya bercelah dan mengandung banyak air, menjadi tempat hidup beberapa jenis lumut. Bagian akarnya yang muncul di permukaan tanah menjadi tempat hidup cendawan tertentu yang membentuk mikoriza: kelompok jamur yang bersimbiosis dengan tumbuhan yang dilekatinya. Cendawancendawan itu mendapat oksigen dan tempat hidup dari edelweiss, sedangkan edelweiss mendapat unsur hara dari cendawan. Itulah sebabnya edelweiss jawa mampu hidup di tanah vulkanik muda yang tandus, menjadi tumbuhan perintis yang berfungsi “menyiapkan lahan” bagi tumbuh dan tersebarnya tumbuhan-tumbuhan lain.

Sebagai tumbuhan yang dilindungi, tentunya terlarang memetik edelweis jawa dan apalagi memperdagangkannya. Akan tetapi karena ada permintaan pasar (demand) dari wisatawan, muncullah penyediaan barang (supply) oleh masyarakat Tengger. Saat ini kondisi edelweis jawa di Bromo memang masih dapat dikatakan belum kritis. Kerapatan edelweis jawa di

